

Pengembangan Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Keislaman Remaja SMK

M. Subhan Ansori ⁽¹⁾, Sri Utami ⁽²⁾

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

² SMK Negeri 1 Semen, Indonesia

Email: ¹ subhanansori@gmail.com, ² sriutami371@guru.smk.belajar.id

Abstrak: Penelitian dan pengembangan ini merupakan suatu inovasi modul adab bermedia sosial dalam pandangan keislaman. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan produk modul adab bermedia sosial dalam pandangan keislaman untuk remaja SMK; (2) mendeskripsikan kelayakan yang meliputi tingkat validitas, kepraktisan, kemenarikan, dan efektivitas produk modul adab bermedia sosial dalam pandangan keislaman. Penelitian ini didasarkan pada metode *research and development* (R&D) model Borg & Gall meliputi lima tahap. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk terdiri atas validasi ahli, guru, dan uji coba lapangan skala kecil dilakukan kepada peserta didik. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas angket, pedoman wawancara, dan lembar tes. Instrumen angket terdiri atas angket untuk uji ahli, yaitu uji ahli bahasa, ahli pembelajaran bahasa, guru agama Islam, dan kelompok kecil peserta didik. Secara keseluruhan aspek dapat dirinci sebagai berikut. Komponen isi memperoleh persentase 76,77% dengan status modul layak untuk diimplementasikan. Komponen sistematika penyajian memperoleh persentase 84,37% dengan status modul sangat layak untuk diimplementasikan. . Komponen ragam bahasa memperoleh persentase 76,5% dengan status modul layak untuk diimplementasikan. . Komponen tampilan memperoleh persentase 78,18% dengan status modul layak untuk diimplementasikan.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 12 – 2023

Disetujui pada : 20 – 12 – 2023

Dipublikasikan pada : 31 – 12 – 2023

Kata kunci: adab; media sosial; pandangan keislaman; siswa

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i4.1361>

PENDAHULUAN

Hukum Islam tidak terlalu menutup diri dari berbagai perkembangan zaman yang modernitas dan dapat dikatakan pula Islam pada dasarnya menjembatani umatnya untuk bersikap. Namun, tetap dianjurkan supaya dapat memfilter dan mengkomparasikan antara modernitas tersebut dengan hal yang telah diajarkan dalam beberapa nash-Nya. Dengan demikian, umat Islam dapat maju dan mengembangkan segala hal yang telah diberikan oleh-Nya.

salah satu modernitas yang banyak dijumpai yaitu perkembangan dalam bidang teknologi. Teknologi yang telah memengaruhi kehidupan (pemikiran dan pandangan) masyarakat dan umat Islam pada saat ini adalah media sosial. Jika beberapa periode sebelumnya, media sosial menggunakan koran, radio, televisi, telegram, dan peralatan sederhana lainnya, maka zaman sekarang telah diubah menjadi lebih mudah dengan teknologi. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah kemudahan-kemudahan tersebut tidak membatasi segala gerak-gerik, norma-norma, dan beberapa aturan yang berlaku yang semakin merajalela. Akibat yang paling dikhawatirkan adalah media sosial tersebut cenderung sebagai alat untuk melancarkan berbagai pemikiran-pemikiran yang nantinya sangat tidak relevan dan merusak tatanan kehidupan yang sesuai dengan hukum, ajaran agama, dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, sebagai remaja di sekolah kejuruan harus mengetahui batasan-batasan yang seharusnya ada dalam media sosial tersebut agar siswa

tidak terjerumus pada hal-hal yang bersifat provokatif, ambigu, rancu, dan semua hal yang berujung pada kerusakan akhlak dan pemikiran masyarakat.

Dengan adanya perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi di zaman sekarang banyak kalangan remaja yang menggunakan media sosial sebagai sarana dan prasarana dalam menunjang kehidupan, tetapi disalahgunakan penggunaannya.

Adab bermedia sosial memiliki keterkaitan dengan materi Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yakni pengenalan dan pemanfaatan media sosial yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan utamanya untuk memudahkan komunikasi antara satu orang dengan yang lain, sarana dakwah, menambah pendapatan, dan lain sebagainya. Selain itu, sosial media juga memberikan dampak negatif kepada pemiliknya mulai dari kecanduan, mudah terpapar ideologi radikal, berita hoaks, dan lain sebagainya. Dalam bermedia sosial perlu ada adab yang dipelajari oleh remaja SMK. Hal ini selaras dengan banyaknya berita-berita hoaks yang bertebaran di media sosial. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali analisis data untuk dapat menyaring berita hoaks. Islam juga sangat gamblang memberikan aturan terhadap penerimaan berita. Al-Qur'an secara jelas menganjurkan agar melakukan *tabayyun* atau menggali kejelasan sebuah informasi.

Laporan penelitian Brendan Nyhan and Jason Reifler (2012) berjudul *Misinformation and Fact-checking: Research Findings From Sosial Science* menyimpulkan ketika dihadapkan pada berita dan informasi yang bertolak belakang dengan keyakinan, seseorang cenderung akan menolak meskipun berita-berita tersebut menunjukkan data dan fakta yang relatif lengkap. Sebaliknya, terutama di media sosial, seseorang lebih suka mencari, membaca, dan menyebarkan berita yang sesuai dengan apa yang ia yakini meski berita itu belum jelas kebenarannya.

Ilmu akhlak mengatur dimensi-dimensi kehidupan sehari-hari sebagaimana konsep etika. Etika (*ethic*) berbicara tentang baik dan buruk yang bersumber pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebudayaan. Sementara, *akhlakul karimah* tidak mengenal konsep regional. Konsep baik buruk dalam akhlak bertumpu pada wahyu, meskipun akal juga mempunyai kontribusi dalam menentukannya. Praktik etiket dalam bahasa Arab disebut adab atau tata krama yang bersumber dari Al-Quran dan Assunnah.

Penggunaan media sosial di masyarakat akhir-akhir ini cukup memprihatinkan, terutama di kalangan **remaja SMK**. Media sosial yang seyogyanya digunakan sebagai sarana interaksi dan sosialisasi agar silaturahmi tetap terjaga tanpa terhalang oleh waktu dan tempat, kini sering disalahgunakan. Media sosial cenderung digunakan sebagai ajang pamer, seperti pamer harta, pamer kemesraan dengan pasangan, pamer kata-kata bijak agar dianggap baik dan pintar, pamer beribadah agar dianggap alim, pamer bersedekah agar dianggap dermawan, pamer kesuksesan, dan pamer hal-hal lain yang berujung pada unsur ria atau sombong serta ingin dipuji; ajang maksiat seperti mengekpos berita-berita bohong, ghibah, fitnah, ujaran kebencian, memamerkan keindahan tubuh (kecantikan, kegantengan), atau mengekspos gambar atau video yang tidak layak; serta perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Media sosial seakan sudah menjadi candu bagi masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja. Remaja masa kini, tidak bisa lepas hampir 24 jam dari smartphonenya. Facebook, twitter, path, youtube, instagram, line, dan whatsapp adalah media sosial yang sering digunakan oleh kalangan remaja

yang memang menarik untuk digunakan oleh remaja (Syahidah, tt). Fenomena media sosial di tengah zaman yang penuh inovasi teknologi komunikasi di dunia maya sangat berperan dalam aktivitas keseharian bersosial di masyarakat (Cartono, 2018). Karena media sosial atau yang sering disebut dengan sebutan medsos, sangat banyak menawarkan kemudahan yang membuat remaja betah berlama-lama. Namun, kemudahan ini medsos ini banyak disalahgunakan oleh mereka yang tidak bertanggungjawab. Kegiatan yang seharusnya menjadi sarana beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah justru dikotori dengan perbuatan-perbuatan kemungkaran tanpa memperhatikan adab maupun etika, sehingga kita terjauh dari Allah, bahkan justru malah mendapatkan murka Allah SWT.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul adab menggunakan sosial media dalam pandangan keislaman untuk remaja SMK. Hasil kajian dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat, khususnya umat muslim, agar dalam menggunakan media sosial lebih bijak, dengan mengedepankan etika dan moral agar menjadi manusia yang bermartabat dan beradab.

State of the art ini mencakup perkembangan terkini yang mengajak peserta didik menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dapat membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif, sehingga dapat meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat, serta membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

METODE

Penelitian ini mengadaptasi *Research and Development (R&D)* dari Borg dan Gall, yaitu penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Tahap yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup lima tahap dari sepuluh tahap yang dikemukakan *Borg and Gall* dengan alur pengembangan sebagai berikut. (1) *Research & information collector* untuk studi pendahuluan. (2) *Planning* meliputi rancangan produk dan proses pengembangannya. (3) *Develop preliminary form of product* dengan kegiatan menyiapkan materi pembelajaran, menyusun modul, mengembangkan produk dengan pendekatan pembelajaran yang telah ditentukan, melakukan uji validasi terhadap ahli bahasa dan ahli pembelajaran bahasa, pengumpulan data wawancara, pengisian angket, dan catatan saran serta komentar, dan revisi pengembangan uji validasi produk. (4) *Preliminary field testing* dengan uji kepraktisan pada guru PAI, dan uji kemenarikan serta keefektifan pada siswa SMK. (5) *Main product revision* yaitu revisi produk utama secara keseluruhan pengolahan data wawancara, pengisian angket, dan catatan saran serta komentar. Adapun tahap diseminasi dengan memberikan produk kepada SMK sasaran dan menginformasikan kepada MGMP PAI SMK.

Penelitian ini melibatkan sekolah vokasi dengan semua bidang keahlian. Subjek uji coba (validasi) produk meliputi tiga kelompok: (1) ahli pengembang bahan ajar bidang bahasa dan pembelajarannya, (2) kelompok uji coba lapangan awal untuk penilaian kepraktisan buku ajar dilakukan terhadap dua orang guru PAI; dan (3) uji kemenarikan dan keefektifan dilakukan terhadap siswa kelas X. Model ini sesuai dengan konteks implementasi kurikulum merdeka yaitu memberikan kewenangan kepada guru sebagai tim partisipatif.

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas angket, pedoman wawancara, dan lembar tes. Angket ditujukan untuk uji ahli (ahli bahasa dan ahli pembelajaran bahasa), guru PAI, dan kelompok kecil siswa SMK. Pedoman wawancara untuk mengklarifikasi secara lisan saran dan komentar tertulis yang belum jelas bagi peneliti. Lembar tes digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul dari hasil tes uji kompetensi siswa.

Analisis data penelitian ini dengan teknik kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif berupa data verbal diperoleh dari wawancara dan catatan tertulis berupa komentar tertulis pada angket. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket penilaian produk buku ajar. Data yang diperoleh dari angket tentang kelayakan modul, meliputi tingkat validitas, kepraktisan, kemenarikan, dan efektivitas produk buku ajar dianalisis dengan teknik kuantitatif sederhana dengan menghitung presentase jawaban tiap item pertanyaan. Pengolahan data angket yang telah divalidasi dianalisis dengan rumus pengolahan data per item $P = \frac{x}{xi} \times 100\%$ dan pengolahan data keseluruhan item $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket validasi dari (1) uji ahli bahasa, (2) uji ahli pembelajaran, (3) uji coba guru, dan (4) uji coba pada peserta didik. Uji ahli pembelajaran dilakukan oleh dosen bahasa Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri yaitu Dr. Iwan Marwan, M.Hum. Uji ahli pembelajaran dilakukan oleh dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri, yaitu Dr. Sujarwoko, M.Pd.. Uji coba pada guru dilakukan oleh guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 1 Semen, yaitu Imam Suja'l, S.Pd.I. Uji coba pada siswa dilakukan oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Semen.

Komponen penilaian meliputi (1) deskripsi isi, (2) ragam bahasa, (3) ragam bahasa, dan (4) tampilan modul ajar. Data yang diperoleh pada tahap uji ahli menghasilkan data nonverbal dan data verbal. Data nonverbal diperoleh dari pengisian angket yang berupa skor penilaian terhadap aspek tertentu, sedangkan data verbal berupa komentar dan saran yang ditulis oleh ahli pada kolom yang disediakan.

Komponen penilaian yang pertama adalah deskripsi isi. Berikut disajikan data hasil uji ahli komponen deskripsi isi oleh ahli bahasa dan ahli pembelajaran bahasa. Berikut disajikan data nonverbal berupa skor penilaian.

Tabel 1. Data Hasil Uji Ahli Komponen Deskripsi Isi oleh Ahli Bahasa

No	Kriteria	Hasil Uji Ahli Bahasa			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
Kesesuaian SK, KD, dan Indikator					
1.	Rumusan Standar Kompetensi sesuai dengan Standar Isi.	3	4	75 %	R
2.	Rumusan Kompetensi Dasar sesuai dengan Standar Isi.	3	4	75 %	R
3.	Rumusan indikator berisi perilaku untuk mengukur ketercapaian	3	4	75 %	R
Pengembangan Materi					

No	Kriteria	Hasil Uji Ahli Bahasa			Tindak Lanjut
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	
4.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator.	3	4	75 %	R
5.	Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD.	4	4	75%	I
6.	Materi pembelajaran dijabarkan secara memadai.	3	4	75 %	R
Keakuratan Materi					
7.	Teori yang digunakan dalam buku ajar ini sesuai dengan teori pembelajaran teks debat.	4	4	100 %	I
8.	Model-model yang dikembangkan dalam buku ajar ini sesuai dengan teori pembelajaran teks debat.	3	4	75 %	R
9.	Latihan-latihan yang dikembangkan dalam buku ajar ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pembelajaran teks debat.	3	4	75 %	R
10.	Contoh-contoh yang disajikan dalam latihan pembelajaran teks debat sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pembelajaran teks debat.	3	4	75 %	R
Kedalaman Materi					
11.	Uraian materi yang dijabarkan dalam buku ajar ini sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah menengah kejuruan kelas X.	3	4	75 %	R
12.	Contoh-contoh yang dijelaskan dalam buku ajar ini sepadan dengan kebutuhan siswa sekolah menengah kejuruan kelas X.	3	4	75 %	R
13.	Latihan-latihan yang dikembangkan dalam buku ajar ini sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah menengah kejuruan kelas X	3	4	75 %	R
Kelengkapan Materi					
14.	Teori yang dijabarkan dalam buku ajar ini meliputi permasalahan/isu.	4	4	100%	I
15.	Model-model yang dijabarkan dalam buku ajar ini meliputi pokok isi debat.	4	4	100%	I
16.	Latihan-latihan yang dikembangkan memberi kesempatan siswa untuk berlatih debat.	3	4	75 %	R
17.	Contoh-contoh yang disajikan dalam latihan debat sesuai dengan struktur debat	3	4	75 %	R
Sumber Belajar					
18.	Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD.	3	4	75 %	R

No	Kriteria	Hasil Uji Ahli Bahasa			Tindak Lanjut
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	
19.	Sumber belajar memadai.	3	4	75 %	R
Penilaian					
20.	Alat penilaian jelas, sesuai, dan mencakup seluruh indikator.	3	4	75 %	R
Jumlah		64	80	80%	I

Komponen deskripsi isi dari ahli bahasa yang dapat dilihat pada tabel 4.1 terdapat dua puluh poin. Poin 5,7, 15, dan 16 memperoleh skor dengan presentase sempurna yaitu 100%. Poin 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, dan 20 memperoleh skor yang relatif sama yaitu memperoleh presentase 75 %. Secara keseluruhan, pada komponen isi oleh ahli bahasa memperoleh skor dengan presentase 80 %. Skor tersebut layak untuk diimplementasikan.

Selanjutnya akan dideskripsikan hasil uji ahli pembelajaran bahasa.

Tabel 2. Data Hasil Uji Ahli Komponen Deskripsi Isi oleh Ahli Pembelajaran Bahasa

No	Kriteria	Hasil Uji Ahli Pembelajaran Bahasa			Tindak Lanjut
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	
Kesesuaian SK, KD, dan Indikator					
1.	Rumusan Standar Kompetensi sesuai dengan Standar Isi.	3	4	75 %	R
2.	Rumusan Kompetensi Dasar sesuai dengan Standar Isi.	3	4	75 %	R
3.	Rumusan indikator berisi perilaku untuk mengukur ketercapaian	3	4	75 %	R
Ketepatan Alokasi Waktu					
4.	Kegiatan yang direncanakan dalam langkah-langkah pembelajaran ini efektif dan efisien jika diterapkan dalam pembelajaran (alokasi waktunya tepat).	3	4	75 %	R
Model Pembelajaran					
5.	Model pembelajaran yang digunakan tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran.	3	4	75 %	R
6.	Model yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar	3	4	75 %	R
Pengembangan Materi					
7.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator.	3	4	75 %	R
8.	Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD.	3	4	75 %	R
9.	Materi pembelajaran dijabarkan secara memadai.	3	4	75 %	R
Langkah-langkah Pembelajaran					

No	Kriteria	Hasil Uji			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
10.	Kegiatan pendahuluan dapat mengarahkan siswa untuk memberikan perhatian terhadap materi yang akan diajarkan.	3	4	75 %	R
11.	Kegiatan inti dituliskan secara rinci untuk menjabarkan tahapan pencapaian KD.	3	4	75 %	R
12.	Kegiatan inti yang dirancang berfokus pada siswa.	3	4	75 %	R
13.	Kegiatan inti yang dirancang dapat digunakan untuk mencapai indikator yang direncanakan.	3	4	75 %	R
14.	Kegiatan inti berupa latihan-latihan secara bertahap.	3	4	75 %	R
15.	Kegiatan penutup memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi.	3	4	75 %	R
Sumber Belajar					
16.	Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD.	3	4	75 %	R
17.	Sumber belajar memadai.	3	4	75 %	R
Penilaian					
18.	Alat penilaian jelas, sesuai, dan mencakup seluruh indikator.	3	4	75 %	R
Jumlah		54	72	75%	R

Komponen deskripsi isi dari ahli pembelajaran bahasa yang dapat dilihat pada tabel 4.2 terdapat delapan belas poin. Hasil uji ahli pembelajaran bahasa memperoleh skor dengan presentase 75%. Pada komponen isi perlu dikualifikasikan cukup layak dan perlu revisi.

Setelah dilakukan revisi deskripsi isi dari validasi uji ahli dengan ahli bahasa dan ahli pembelajaran bahasa, selanjutnya dilakukan uji coba pada guru bahasa Indonesia kelas X SMK. Berikut disajikan data hasil uji coba komponen deskripsi isi dengan guru kelas X SMK Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri.

Tabel 3. Data Hasil Uji Coba Komponen Deskripsi Isi dengan Guru Kelas X SMK

No	Kriteria	Hasil Uji			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1.	Materi buku ajar ini dijabarkan secara lengkap (konsep, contoh, latihan) sehingga efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran.	3	4	75 %	R
2.	Materi buku ajar dijabarkan secara runtut untuk mencapai SK, KD, dan indikator secara efektif dan efisien.	3	4	75 %	R
3.	Buku ajar ini efektif dan efisien jika diterapkan dalam pembelajaran sebab sudah disusun sesuai dengan strategi pembelajaran yang	3	4	75 %	R

No	Kriteria	Hasil Uji Guru Kelas X SMK			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
	digunakan, dan skenario pembelajaran.				
4.	Buku ajar ini efektif dan efisien jika diterapkan dalam pembelajaran sebab dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh contoh-contoh teks debat dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat ditiru atau diikuti sehingga dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran	3	4	75 %	R
Jumlah		12	16	75 %	R

Komponen deskripsi isi dari guru yang dapat dilihat pada tabel 4.3 terdapat empat poin. Keenam poin memperoleh skor dengan presentase 75 %. Dengan demikian, terhimpun poin satu sampai dengan enam dikualifikasikan cukup layak dan perlu dilakukan revisi.

Setelah dilakukan revisi pada komponen isi dari guru bahasa Indonesia kelas X, berikut disajikan data hasil uji coba deskripsi isi dengan siswa kelas X SMKN 1 Semen Kabupaten Kediri.

Tabel 4. Data Hasil Uji Coba Komponen Deskripsi Isi dengan Siswa kelas X SMK

No	Kriteria	Hasil Uji Siswa Kelas X SMK			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1.	Contoh-contoh yang disediakan dalam buku ajar ini sangat menarik.	3,25	4	81,25 %	I
2.	Latihan-latihan dalam buku ajar ini sangat menarik untuk diikuti.	3	4	75 %	I
3.	Petunjuk dalam buku ajar ini mudah dipahami dan diikuti.	3,25	4	81,25 %	I
Jumlah		9,5	12	77,08 %	I

Komponen deskripsi isi dari siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.4 terdapat tiga poin. Poin satu dan tiga memperoleh skor dengan presentase 81,25 %. Sehingga, pada poin satu dan tiga memiliki kualifikasi layak dan dapat diimplementasikan. Adapun poin dua memperoleh skor dengan presentase 75 % memiliki kualifikasi cukup layak dan revisi. Dengan demikian, keseluruhan poin terhimpun skor dengan presentase 77,08 %, sehingga produk ini layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Penyajian Data Kuantitatif Komponen Sistematis Penyajian

Komponen penilaian yang kedua adalah sistematis penyajian. Berikut disajikan data hasil uji ahli dan uji coba lapangan komponen sistematis penyajian dengan ahli bahasa, ahli pembelajaran bahasa, uji coba guru, dan uji coba siswa. Berikut disajikan data nonverbal berupa skor penilaian.

Tabel 5. Data Hasil Uji Ahli Komponen Sistematika Penyajian dengan Ahli Bahasa

No	Kriteria	Hasil Uji Ahli Bahasa			
		$\sum x$	$\sum xi$	100 %	Tindak Lanjut
1.	Komponen utama buku ajar ini telah disusun secara berurutan (halaman sampul, pengantar, daftar isi, materi, dan daftar rujukan).	4	4	100 %	I
2.	Urutan bab dalam buku ajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	4	4	100 %	I
Jumlah		8	8	100 %	I

Komponen sistematika penyajian dari ahli bahasa yang dapat dilihat pada tabel 4.5 terdapat dua poin. Masing-masing poin memperoleh skor yang sama yaitu dengan presentase 100 %. Dapat disimpulkan bahwa sistematika penyajian dari ahli bahasa sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Selanjutnya akan dideskripsikan hasil uji ahli pembelajaran bahasa.

Tabel 6. Data Hasil Uji Ahli Komponen Sistematika Penyajian dengan Ahli Pembelajaran Bahasa

No	Kriteria	Hasil Uji Ahli Pembelajaran Bahasa			
		$\sum x$	$\sum xi$	100 %	Tindak Lanjut
1.	Komponen utama buku ajar ini telah disusun secara berurutan (halaman sampul, pengantar, daftar isi, materi, dan daftar rujukan).	4	4	100 %	I
2.	Urutan bab dalam buku ajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	4	4	100 %	I
Jumlah		8	8	100 %	I

Komponen sistematika penyajian dari ahli pembelajaran bahasa yang dapat dilihat pada tabel 4.6 terdapat aspek dua poin. Presentase 100 % diperoleh masing-masing poin, sehingga sistematika penyajian layak untuk diimplementasikan.

Setelah dilakukan revisi sistematika penyajian dari validasi uji ahli dengan ahli bahasa dan ahli pembelajaran bahasa, selanjutnya dilakukan uji coba pada guru bahasa Indonesia kelas X SMK. Berikut disajikan data hasil uji coba komponen deskripsi isi dengan guru kelas X SMK Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri.

Tabel 7. 7 Data Hasil Uji Coba Komponen Sistematika penyajian dengan Guru Kelas X

No	Kriteria	Hasil Uji Coba Guru Kelas X			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1.	Komponen utama buku ajar ini telah disusun secara berurutan (materi, teks/audio, latihan, refleksi).	3	4	75 %	R
2.	Urutan bab dalam buku ajar sesuai dengan langkah pembelajaran.	3	4	75 %	R
Jumlah		6	8	75 %	R

Komponen sistematika penyajian dari guru yang dapat dilihat pada tabel 4.7 terdapat dua poin. Kedua poin tersebut memperoleh skor dengan presentase 75 %, sehingga, sistematika penyajian dikategorikan cukup layak dan perlu dilakukan revisi.

Setelah dilakukan revisi terhadap sistematika penyajian oleh guru bahasa Indonesia kelas X, berikut disajikan data hasil uji coba komponen sistematika penyajian oleh siswa kelas X SMK.

Tabel 8. Data Hasil Uji Coba Komponen Sistematika penyajian dengan Siswa Kelas X SMK

No	Kriteria	Hasil Uji Siswa Kelas X SMK			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1	Halaman sampul, materi, teks/audio, latihan, dan refleksi disusun secara berurutan.	3,75	4	93,75 %	I
2	Urutan kegiatan dalam buku ajar ini sangat mudah diikuti.	3	4	75 %	R
Jumlah		6,75	8	84,37 %	I

Komponen sistematika penyajian dari siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.8 terdapat dua poin. Poin pertama memperoleh skor dengan presentase 93,75 %, sehingga pada poin ini dikualifikasikan sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun poin kedua memperoleh skor dengan presentase 75 % yang dikualifikasikan cukup layak dengan revisi. Dengan demikian, kesimpulan dari sistematika penyajian ini diperoleh skor dengan dengan presentase 84,37 % yang dikualifikasikan layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Penyajian Data Kuantitatif Komponen Ragam Bahasa

Komponen penilaian yang ketiga adalah ragam bahasa. Berikut disajikan data hasil uji ahli dan uji coba lapangan komponen ragam bahasa dengan ahli bahasa, ahli pembelajaran bahasa, uji coba guru, dan uji coba siswa. Berikut disajikan data nonverbal berupa skor penilaian.

Tabel 9. Data Hasil Uji Ahli Komponen Ragam Bahasa dengan Ahli Bahasa

No	Kriteria	Hasil Uji Ahli Pembelajaran Bahasa			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1.	Teori-teori dipaparkan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam formal yang komunikatif dan logis.	3	4	75 %	R
2.	Petunjuk dan latihan disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam komunikatif dan logis.	3	4	75 %	R
3.	Contoh-contoh disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan bahasa siswa sekolah menengah kejuruan kelas X.	3	4	75 %	R
Jumlah		9	12	75 %	R

Komponen ragam bahasa dari ahli bahasa yang dapat dilihat pada tabel 4.9 terdapat tiga poin. Ketiga poin memperoleh skor dengan presentase yang sama yaitu 75 %. Pada komponen ini, perlu adanya tahap revisi.

Selanjutnya akan dideskripsikan hasil uji ahli pembelajaran bahasa.

Tabel 10 Data Hasil Uji Ahli Komponen Ragam Bahasa dengan Ahli Pembelajaran Bahasa

No	Kriteria	Hasil Uji Ahli Pembelajaran Bahasa			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1.	Teori-teori dipaparkan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam formal yang komunikatif dan logis.	3	4	75 %	R
2.	Petunjuk dan latihan disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam komunikatif dan logis.	3	4	75 %	R
3.	Contoh-contoh disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan bahasa siswa sekolah menengah kejuruan kelas X.	3	4	75 %	R
Jumlah		9	12	75 %	R

Komponen ragam bahasa dari ahli pembelajaran bahasa yang dapat dilihat pada tabel 4.10 terdapat tiga poin. Ketiga memperoleh skor sama yaitu presentase 75 %, sehingga perlu dilakukan revisi pada komponen ini.

Setelah dilakukan revisi ragam bahasa dari validasi uji ahli dengan ahli bahasa dan ahli pembelajaran bahasa, selanjutnya dilakukan uji coba pada guru agama Islam kelas X SMK. Berikut disajikan data hasil uji coba komponen deskripsi isi dengan guru kelas X SMK Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri.

Tabel 11 . Data Hasil Uji Coba Komponen Ragam Bahasa dengan Guru Kelas X SMK

No	Kriteria	Hasil Uji Coba Guru Kelas X			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1	Teori-teori dipaparkan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam formal yang komunikatif dan logis.	3	4	75 %	R
2	Petunjuk dan latihan disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam formal yang komunikatif dan logis.	3	4	75 %	R
3	Contoh-contoh disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan bahasa siswa sekolah menengah kejuruan kelas X.	3	4	75 %	R
Jumlah		9	12	75 %	R

Komponen ragam bahasa dari guru yang dapat dilihat pada tabel 4.11 terdapat tiga poin. Ketiga poin tersebut memperoleh skor dengan presentase 75 %. Sehingga, komponen ragam bahasa ini dikualifikasikan cukup layak dan perlu revisi pada penggunaan bahasa.

Setelah dilakukan revisi pada ragam bahasa, berikut disajikan data hasil uji coba komponen ragam bahasa dengan siswa kelas X SMK.

Tabel 12 . Data Hasil Uji Coba Komponen Ragam Bahasa dengan Siswa Kelas X SMK

No	Kriteria	Hasil Uji Coba Siswa Kelas X SMK			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1.	Bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini mudah untuk dipahami.	3,25	4	81,25 %	I
Jumlah		3,25	4	81,25 %	I

Komponen ragam bahasa dari siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.12 terdapat satu poin. Poin tersebut memperoleh skor dengan presentase 81,25 % yang dikualifikasikan layak dan komponen ragam bahasa ini dapat diimplementasikan layak dalam pembelajaran.

Penyajian Data Kuantitatif Komponen Tampilan

Komponen penilaian yang keempat adalah tampilan. Berikut disajikan data hasil uji ahli dan uji coba lapangan komponen tampilan dengan ahli bahasa, ahli pembelajaran bahasa, uji coba guru, dan uji coba siswa. Data nonverbal berupa skor penilaian.

Tabel 13. Data Hasil Uji Ahli Komponen Tampilan dengan Ahli Bahasa

No	Kriteria	Hasil Uji Coba Ahli Bahasa			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1.	Tampilan buku ajar ini atraktif	2	4	50 %	

No	Kriteria	Hasil Uji Coba Ahli Bahasa			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
	karena dibuat dengan format yang menarik dan mudah dibaca.				
2.	Sampul buku ajar ini sesuai dengan isi atau materi tentang menganalisis dan mengonstruksi makna tersirat teks debat.	3	4	75 %	
3.	Buku ajar ini didisain dengan sangat menarik menggambarkan siswa sekolah menengah kejuruan sebagai pemakainya.	3	4	75 %	
4.	Judul buku ajar dan judul-judul bab dalam buku ajar ini dibuat secara menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu bagi pembaca.	2	4	50%	
5.	Gambar-gambar yang disajikan dalam buku ajar ini menarik, tepat, dan pantas untuk siswa sekolah menengah kejuruan kelas X.	3	4	75%	
6.	Gambar-gambar yang ditampilkan dalam buku ajar ini sesuai dengan materi menganalisis dan mengonstruksi makna tersirat teks debat.	3	4	75 %	
7.	Tipografi yang meliputi penulisan huruf, margin, dan tata letak dalam buku ajar ini didesain secara menarik dan tepat.	3	4	75%	
8.	Komposisi warna buku ajar ini seimbang dan harmonis.	3	4	75%	
9.	Buku ajar ini memenuhi kriteria kreatif dan dinamis.	3	4	75%	
Jumlah		25	36	69,4 %	R

Komponen tampilan dari ahli bahasa yang dapat dilihat pada tabel 4.13 terdapat sembilan poin. Poin 1 dan 4 memperoleh skor dengan presentase 50 %. Poin 2, 3, 5, 6, 7, 8, dan 9 memperoleh skor yang sama yaitu 75%. Secara keseluruhan presentase diperoleh 69,4 %, sehingga perlu direvisi pada komponen ini.

Selanjutnya akan dideskripsikan hasil uji ahli pembelajaran bahasa.

Tabel 14. Data Hasil Uji Ahli Komponen Tampilan dengan Ahli Pembelajaran Bahasa

No	Kriteria	Hasil Uji Coba Ahli Pembelajaran Bahasa			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1.	Tampilan buku ajar ini atraktif karena dibuat dengan format yang menarik dan mudah dibaca	3	4	75 %	R
2.	Sampul buku ajar ini sesuai dengan isi atau materi tentang menganalisis dan mengonstruksi makna tersirat teks debat.	3	4	75 %	R
3.	Buku ajar ini didisain dengan	3	4	75 %	R

No	Kriteria	Hasil Uji Coba Ahli Pembelajaran Bahasa			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
	sangat menarik menggambarkan siswa sekolah menengah kejuruan sebagai pemakainya				
4.	Judul buku ajar dan judul-judul bab dalam buku ajar ini dibuat secara menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu bagi pembaca.	3	4	75 %	R
5.	Gambar-gambar yang disajikan dalam buku ajar ini menarik, tepat, dan pantas untuk siswa sekolah menengah kejuruan kelas X.	3	4	75 %	R
6.	Gambar-gambar yang ditampilkan dalam buku ajar ini sesuai dengan materi menganalisis dan mengonstruksi makna tersirat teks debat.	3	4	75 %	R
7.	Tipografi yang meliputi penulisan huruf, margin, dan tata letak dalam buku ajar ini didesain secara menarik dan tepat.	3	4	75 %	R
8.	Komposisi warna buku ajar ini seimbang dan harmonis.	3	4	75 %	R
9.	Buku ajar ini memenuhi kriteria kreatif dan dinamis.	3	4	75 %	R
Jumlah		27	36	75 %	R

Komponen tampilan dari ahli pembelajaran bahasa yang dapat dilihat pada tabel 4.14 terdapat sembilan poin. Kesembilan poin memperoleh skor sama yaitu presentase 75 %, sehingga perlu dilakukan revisi pada komponen ini.

Setelah dilakukan revisi tampilan dari validasi uji ahli dengan ahli bahasa dan ahli pembelajaran bahasa, selanjutnya dilakukan uji coba pada guru agama Islam kelas X SMK. Berikut disajikan data hasil uji coba komponen deskripsi isi dengan guru kelas X SMK Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri.

Tabel 15. Data Hasil Uji Coba Komponen Tampilan dengan Guru Kelas X SMK

No	Keterangan	Hasil Uji Guru Kelas X SMK			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1	Tampilan buku ajar ini atraktif karena dibuat dengan format yang menarik dan mudah dibaca	3	4	75 %	R
2	Sampul buku ajar ini sesuai dengan isi atau materi teks debat	3	4	75 %	R
3	Sampul buku ajar ini didesain dengan sangat menarik dan menggambarkan siswa sekolah menengah kejuruan sebagai pemakainya	3	4	75 %	R
4	Judul buku ajar dan judul-judul bab dalam buku ajar ini dibuat secara	3	4	75 %	R

No	Keterangan	Hasil Uji Guru Kelas X SMK			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
	menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu bagi pembaca				
5	Gambar-gambar yang disajikan dalam buku ajar ini menarik, tepat dan pantas untuk siswa sekolah menengah kejuruan kelas X	3	4	75 %	R
6	Gambar-gambar yang ditampilkan dalam buku ajar ini sesuai dengan materi.	3	4	75 %	R
7	Tipografi yang meliputi ukuran huruf, jenis huruf, margin, dan tata letak dalam bahan ajar ini didesain secara menarik dan tepat	3	4	75 %	R
8	Komposisi warna buku ajar ini memenuhi kriteria kreatif dan dinamis	3	4	75 %	R
	Jumlah	24	32	75%	R

Komponen tampilan dari guru yang dapat dilihat pada tabel 4.15 terdapat delapan poin. Ketiga poin tersebut memperoleh skor dengan presentase 75 %. Sehingga, komponen tampilan ini dikualifikasikan cukup layak dan perlu revisi pada penggunaan bahasa.

Setelah dilakukan revisi pada tampilan, berikut disajikan data hasil uji coba komponen tampilan dengan siswa kelas X SMK.

Tabel 16. Data Hasil Uji Coba Komponen Tampilan dengan Siswa Kelas X SMK

No	Kriteria	Hasil Uji Siswa Kelas V & VI			
		$\sum x$	$\sum xi$	100%	Tindak Lanjut
1	Tampilan buku ajar ini atraktif menarik dan mudah untuk kalian ikuti.	3,5	4	87,5 %	I
2	Sampul buku ajar ini sesuai dengan materi teks debat.	4	4	100 %	I
3	Sampul buku ajar ini didesain dengan sangat menarik	4	4	100 %	I
4	Gambar-gambar yang disajikan dalam buku ajar ini menarik.	3,5	4	87,5 %	I
5	Ukuran huruf, jenis huruf, margin, dan tata letak dalam buku ajar ini didesain secara menarik dan tepat.	3,75	4	93,75 %	I
6	Komposisi warna buku ajar ini seimbang dan harmonis.	3,75	4	93,75 %	I
	Jumlah	22,5	24	93,75 %	I

Komponen tampilan dari siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.16 terdapat enam poin. Poin satu dan empat memperoleh skor dengan presentase 87,5 %, sehingga termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan. Poin dua dan tiga memperoleh skor sempurna dengan presentase 100 %, sehingga layak dan dapat diimplementasikan. Selanjutnya,

poin lima dan enam memperoleh skor dengan presentase 93,75 % yang dikualifikasikan sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, kesimpulan pada komponen tampilan, produk ini memperoleh skor dengan presentase 93,75 %. Skor tersebut dikualifikasikan sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek dapat dirinci sebagai berikut. Komponen isi memperoleh persentase 76,77% dengan status modul layak untuk diimplementasikan. Komponen sistematika penyajian memperoleh persentase 84,37% dengan status modul sangat layak untuk diimplementasikan. . Komponen ragam bahasa memperoleh persentase 76,5% dengan status modul layak untuk diimplementasikan. . Komponen tampilan memperoleh persentase 78,18% dengan status modul layak untuk diimplementasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- <https://bincangmedia.wordpress.com/2015/03/21/saring-sebelum-sharingadab-bermedia-sosial-dalam-pandanganislam/>, diakses pada 19 Oktober 2016, pukul: 08.52.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, Cetakan Keempat, September 2003), hlm.263-265.
- Rohadi dan Sudarsono, *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, (Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) , hlm. 112-114.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, op.cit., hlm.272-277.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.